

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada Bab ini peneliti akan menyajikan tentang bagaimana metode penelitian yang digunakan meliputi: Lokasi dan Objek Penelitian, Pendekatan dan Metode Penelitian, Definisi Operasional, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data, Proses Pengembangan Instrumen, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Prosedur Penelitian, Variabel dan Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.

#### **A. Lokasi dan Objek Penelitian**

##### **1. Lokasi dan Objek Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di masyarakat di Kabupaten Bandung. Objek penelitian dan sekaligus unit analisis dalam penelitian ini adalah partisipasi politik yang ditentukan oleh kualitas partai politik dan status sosial ekonomi pemilih sebagai variabel bebas (*eksogen*), partisipasi politik sebagai variabel terikat (*endogen*), sikap memilih pada calon Bupati itu variabel  $z$  (*endogen*).

##### **2. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah warga Kabupaten Bandung yang meliputi 30 kecamatan dengan jumlah penduduk 2.118.861 orang dan jumlah yang memiliki hak pilih 1,372,646

**M. Yahya Arwiyah, 2012**

**Peranan Status Sosial Ekonomi Pemilih Dan Kualitas Partai Politik Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pada Pemilihan Kepala Daerah**

: Penelitian Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Survei Terhadap Masyarakat Pemilih Bupati Kabupaten Bandung 2010

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Langkah pertama dalam penelitian ini adalah menentukan jumlah ukuran sampel minimal yang dianggap dapat merepresentatifkan, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1} \quad (\text{Jalaludin Rakmat, 1989: 82})$$

Keterangan:

N = Ukuran Populasi  
 n = Jumlah sampel minimal  
 d = Presisi yang digunakan

$$n = \frac{2.118.861}{2.118.861(0,1)^2 + 1}$$

$$= 100$$

Adapun hasil perhitungan dalam menentukan sampel minimal dengan menetapkan presisi sebanyak 10% (0,1). Oleh karena itu, sampel yang diambil minimal 100 responden.

Dari hasil penentuan sampel minimal, perlu menentukan jumlah responden yang terpilih berdasarkan Kecamatan. Penentuan sampel dengan menggunakan *Complex Sampling* dari data kecamatan yang terdiri dari 31 kecamatan secara berurutan berada pada posisi tengah yaitu nomor 16,13 didapat dari Jumlah Kumulatif TPS dibagi Banyaknya TPS (82.759 /5.131). Jadi, diambil no 16 dan 17 sehingga didapat Cikancung dan Rancaekek, agar kesimpulnya merupakan kesimpulan yang representatif maka masing-masing kecamatan diambil 100

**M. Yahya Arwiyah, 2012**

**Peranan Status Sosial Ekonomi Pemilih Dan Kualitas Partai Politik Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pada Pemilihan Kepala Daerah**

: Penelitian Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Survei Terhadap Masyarakat Pemilih Bupati Kabupaten Bandung 2010

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

responden, sehingga total responden sebanyak 200 dari putaran I yang jumlah hak pilih khususnya putaran I di kecamatan yang telah didapat dijadikan strata. Alasan mengambil putaran I karena belum terlalu banyak rekayasa ataupun intervensi.

### 3. Sumber Informasi

Untuk mendapatkan informasi yang tepat dan memadai sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, dipilih sejumlah sumber informasi sebagai berikut:

1. Sumber Kepustakaan tentang status sosial ekonomi, partai politik, ideologi partai, pola kepemimpinan partai politik, dan partisipasi politik. Selain itu juga diunduh bahan-bahan yang mendukung disertasi dari berbagai situs internet, dan berbagai informasi yang tersaji di berbagai surat kabar. Sumber-sumber itu dipilih dengan alasan bahwa secara akademis dan formal sumber-sumber tersebut dinilai valid, karena ditulis oleh para pakar dalam bidangnya dan atau praktisi resmi yang dapat dinilai sudah profesional dalam bidang tugasnya.
2. Sumber Dokumen tentang hasil rekapitulasi pemilihan Bupati pada Putaran I dan Putaran II di Kabupaten Bandung, Data Pemilih, dan Data Calon. Selain itu, data demografi di kecamatan Rancaekek dan Cikancung.
3. Masyarakat di Kecamatan Rancaekek dan Cikancung yang sudah memiliki hak pilih, PANWASLU, Pengurus Partai, dan Bupati terpilih.

**M. Yahya Arwiyah, 2012**

**Peranan Status Sosial Ekonomi Pemilih Dan Kualitas Partai Politik Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pada Pemilihan Kepala Daerah**

: Penelitian Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Survei Terhadap Masyarakat Pemilih Bupati Kabupaten Bandung 2010

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

## B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pola “*the dominant-less dominant design*” dari Cresswell (1994:177). Penelitian ini pada langkah pertama dengan penggunaan pendekatan kuantitatif, yakni melalui metode survei (dominan) karena sebagian besar data diperoleh secara kuantitatif. Dengan tujuan memperdalam hasilnya, dalam penelitian ini menggunakan paradigma tambahan (kurang dominan) dengan pendekatan kualitatif antara lain melalui wawancara dan observasi pada pemilih di Kabupaten Bandung.

Pendekatan kuantitatif dengan maksud untuk menelaah variabel-variabel yang signifikan baik secara parsial maupun simultan tentang peranan kualitas partai politik dan status sosial ekonomi pemilih terhadap partisipasi politik dan sikap memilih pada pemilihan kepala daerah Kabupaten Bandung tahun 2010.

Berdasarkan permasalahan dan karakteristik objek telaahan penelitian, maka penelitian disertasi ini menggunakan metode survei dengan lebih khusus survei Pendidikan Kewarganegaraan karena peneliti bermaksud untuk menggali, mengkaji, memilih, dan mengorganisasikan berbagai pemikiran dan praksis yang telah terdokumentasikan tentang partisipasi politik warga negara yang serta kecerdasan warga negara dalam memilih Bupati secara mendalam terkait akan sikap dan nilai-nilai yang terkandung berbeda dengan kajian murni ilmu Politik. Hal tersebut mengacu pada misi PKn yang memiliki koridor *value based* serta

**M. Yahya Arwiyah, 2012**

**Peranan Status Sosial Ekonomi Pemilih Dan Kualitas Partai Politik Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pada Pemilihan Kepala Daerah**

: Penelitian Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Survei Terhadap Masyarakat Pemilih Bupati Kabupaten Bandung 2010

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

bertujuan membentuk *smart and good citizen* dalam lingkup *civie education* ataupun *citizenship education*.

Menurut Millan & Schumacher (2001:304) bahwa “dalam penelitian survei, peneliti menyeleksi suatu sampel dari responden dan menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan informasi terhadap variabel yang menjadi perhatian peneliti”. Berdasarkan pendapat di atas data yang dikumpulkan kemudian digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik dari populasi tertentu”. Selanjutnya, Neuman (1991: 267) menyatakan bahwa “para peneliti survei mengambil sampel dari banyak responden yang menjawab sejumlah pertanyaan. Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mengukur banyak variabel, mengetes banyak hipotesis, dan membuat kesimpulan dari pertanyaan-pertanyaan mengenai perilaku, pengalaman, atau karakteristik dari suatu fenomena”.

Lebih lanjut Kline sebagaimana dikutip Sugiyono (2004: 7) mengemukakan bahwa:

Metode survei pada umumnya dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam. Walaupun metode survei ini tidak memerlukan kontrol seperti halnya pada metode eksperimen, namun generalisasi yang dilakukan bisa lebih akurat bila digunakan sampel yang representatif.

Merujuk pada pendapat di atas, maka masalah status sosial ekonomi, ideologi partai, pendidikan partai, pola kepemimpinan partaidan partisipasi politik pada umumnya bersifat kontekstual yang diasumsikan mempunyai hubungan yang kontekstual sehingga menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei,

**M. Yahya Arwiyah, 2012**

**Peranan Status Sosial Ekonomi Pemilih Dan Kualitas Partai Politik Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pada Pemilihan Kepala Daerah**

: Penelitian Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Survei Terhadap Masyarakat Pemilih Bupati Kabupaten Bandung 2010

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dengan alasan metode survei dianggap paling relevan untuk penelitian yang menggunakan populasi cukup besar sehingga dapat ditemukan distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis dan psikologis.

Penelitian ini memiliki karakteristik sebagaimana diungkapkan Singleton & Straits (1999: 239) yaitu : 1) responden dipilih melalui prosedur sampling probabilitas untuk mewakili populasi; 2) kuesioner sistematis digunakan untuk bertanya mengenai sesuatu mengenai responden, dan mencatat jawaban-jawaban mereka; dan 3) jawaban-jawaban tersebut dikode secara numerik dan dianalisis dengan bantuan teknik statistik.

Pendekatan kuantitatif dijadikan sebagai pendekatan yang dominan dalam penelitian ini karena tujuan penelitian untuk mengukur berbagai variabel, menguji hipotesis, dan membuat kesimpulan dari pertanyaan-pertanyaan mengenai perilaku, pengalaman, atau karakteristik dari suatu fenomena. Penelitian ini pun mengambil sampel dari suatu populasi yang banyak dan tersebar dalam wilayah yang luas di Kabupaten Bandung yaitu di kecamatan Rancaekek dan Cikancung.

### **C. Definisi Operasional**

Penelitian yang berjudul “Peranan kualitas partai politik dan status sosial ekonomi pemilih dalam meningkatkan partisipasi politik pada pemilihan kepala daerah Kabupaten Bandung tahun 2010” terdapat 6 konsep utama, yakni (1) Status Sosial Ekonomi; (2) Kualitas Partai Politik; (3) Partisipasi Politik; (4);

**M. Yahya Arwiyah, 2012**

**Peranan Status Sosial Ekonomi Pemilih Dan Kualitas Partai Politik Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pada Pemilihan Kepala Daerah**

: Penelitian Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Survei Terhadap Masyarakat Pemilih Bupati Kabupaten Bandung 2010

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Sikap Memilih Pemilihan Kepala Daerah. Kelima konsep utama tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Status Sosial Ekonomi

adalah status sosial ekonomi seseorang dalam keluarga yang ditandai oleh tingkat/jenjang pendidikan, status/jenis pekerjaan dan tingkat penghasilan/pendapat (Damsar, 2010: 200). Status sosial ekonomi pemilih memiliki beberapa indikator yang digunakan untuk melakukan analisis tentang hubungan atau pengaruh terhadap yaitu pendidikan, pekerjaan dan pendapatan/penghasilan. Dalam penelitian ini diukur berdasarkan indikator tingkat pendidikan, tingkat pekerjaan dan tingkat pendapatan dari pemilih pada pemilihan Bupati Bandung 2010.

b. Kualitas Partai Politik

Partai politik adalah organisasi yang bersifat nasional dan dibentuk oleh sekelompok warga negara Indonesia secara suka rela atas dasar kesamaan kehendak dan cita-cita untuk memperjuangkan dan membela kepentingan politik anggota, masyarakat, bangsa dan negara, serta memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. (Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2011, dalam pasal 1 ayat (1) tentang Perubahan atas UU No 2 Tahun 2008 Tentang Partai Politik ).

Penelitian ini mengkaji kinerja dari partai-partai yang ikut dalam pemilihan kepala daerah Kabupaten Bandung dengan variabel pendidikan

**M. Yahya Arwiyah, 2012**

**Peranan Status Sosial Ekonomi Pemilih Dan Kualitas Partai Politik Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pada Pemilihan Kepala Daerah**

: Penelitian Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Survei Terhadap Masyarakat Pemilih Bupati Kabupaten Bandung 2010

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

politik dimensi kognitif, pendidikan politik dimensi afektif, ideologi partai politik dan pola kepemimpinan partai politik.

c. Partisipasi Politik

Menurut Huntington dan Nelson (1994 :9) adalah kegiatan warga yang bertindak sebagai pribadi – pribadi yang dimaksud untuk mempengaruhi pembuatan keputusan oleh pemerintah. Partisipasi bisa bersifat individual atau kolektif, terorganisir atau spontan, mantap atau sporadis, secara damai atau dengan kekerasan, legal atau illegal, efektif atau tidak efektif). Penelitian ini mengkaji akan kegiatan politik warga negara yang mempunyai hak memilih dalam pemilihan kepala daerah Kabupaten Bandung 2010 menyangkut dimensi aktivis, partisipan, penonton, dan apolitis.

d. Sikap Pemilihan Kepala Daerah

Menurut Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Pemilihan Umum, Pemilihan kepala daerah adalah Pemilu untuk memilih kepala daerah dan wakil kepala daerah secara langsung dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Penelitian ini mengkaji sikap pemilihan bupati di Kabupaten Bandung pada tahun 2010 diukur berdasarkan Orientasi Politik dan Orientasi Partai Politik

## **D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

**M. Yahya Arwiyah, 2012**

**Peranan Status Sosial Ekonomi Pemilih Dan Kualitas Partai Politik Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pada Pemilihan Kepala Daerah**

: Penelitian Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Survei Terhadap Masyarakat Pemilih Bupati Kabupaten Bandung 2010

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

## 1. Strategi Pengembangan Instrumen

Instrumen pengukuran yang kredibel harus memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Suatu instrumen memenuhi syarat validitas jika dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Sementara reliabilitas menunjuk pada konsistensi, akurasi, dan stabilitas nilai hasil skala pengukuran.

Berdasarkan hal itu, maka strategi pengembangan instrumen dilakukan melalui prosedur sebagai berikut:

- a. Melakukan analisis deduktif, yaitu mengembangkan instrumen berdasarkan teori pembelajaran demokrasi yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Hal ini untuk memenuhi validitas isi (*content validity*), yaitu bahwa item-item instrumen mencerminkan domain konsep dari variabel yang akan diteliti. Untuk itu maka dibuat kisi-kisi instrumen penelitian yang dikembangkan dari definisi operasional variabel. Instrumen dikembangkan dari operasionalisasi variabel. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel status sosial ekonomi pemilih yaitu tingkat Pendidikan (X1), Pendapatan (X2), dan kuesioner dalam bentuk pilihan ganda, dengan kualitas partai yang terdiri dari Ideologi Partai (X3) kuesioner, Pendidikan politik dimensi kognitif (X4) kuesioner, Pendidikan Politik Sikap/Perilaku (X5), Pola Kepemimpinan (X6), Partisipasi Politik (Y).

Disamping itu digunakan pula wawancara dan observasi untuk memperkuat dan memperkaya analisis hasil penelitian dari angket. Wawancara yang dilakukan merupakan wawancara bebas, dimana responden mempunyai

**M. Yahya Arwiyah, 2012**

**Peranan Status Sosial Ekonomi Pemilih Dan Kualitas Partai Politik Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pada Pemilihan Kepala Daerah**

: Penelitian Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Survei Terhadap Masyarakat Pemilih Bupati Kabupaten Bandung 2010

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

kebebasan untuk mengutarakan pendapatnya tanpa dibatasi oleh patokan-patokan yang telah dibuat oleh peneliti. Observasi dilakukan di Cikacung dan Rancaekek.

- b. Melakukan analisis induktif, dengan mengumpulkan data terlebih dahulu melalui penyebaran instrumen uji coba yang kemudian dianalisis dengan teknik korelasi *product moment* dari Pearson. Angket yang disebarakan kepada 30 orang dalam ujicoba, yang dikembalikan serta memenuhi syarat untuk dianalisis adalah sejumlah 30 angket. Hal ini dilakukan untuk melakukan pengujian validitas yaitu menguji tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Validitas dilakukan melalui internal atau konstruk (*construct validity*). Validitas konstruk berkaitan dengan tingkatan skala instrumen yang harus mencerminkan dan berperan sebagai konsep yang sedang diukur .
- c. Bersamaan dengan langkah kedua dan melalui data angket hasil uji coba yang sama, dengan teknik analisis yang sama pula, dilakukan juga pengujian validitas eksternal atau kriteria (*criteria validity*). Validitas eksternal menyangkut tingkatan skala instrumen yang mampu memprediksi variabel yang dirancang sebagai kriteria. validitas eksternal atau kriteria (*criteria validity*). Item dinyatakan valid jika koefisien signifikansi pada tabel *correlations* < taraf kepercayaan yang ditetapkan sebesar 0,05. ( $\rho$  value < 0,05). Jika sebaliknya yang terjadi, yaitu  $\rho$  value > 0,05, maka item dinyatakan tidak valid.

**M. Yahya Arwiyah, 2012**

**Peranan Status Sosial Ekonomi Pemilih Dan Kualitas Partai Politik Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pada Pemilihan Kepala Daerah**

: Penelitian Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Survei Terhadap Masyarakat Pemilih Bupati Kabupaten Bandung 2010

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

d. Melakukan pengujian reliabilitas instrumen. Uji ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana suatu pengukuran dapat dipercaya dan sejauh mana skor hasil pengukuran terbebas dari kekeliruan ukur (*measurement error*). Dengan demikian reliabilitas adalah kepercayaan hasil suatu pengukuran yang konsisten bila dilakukan pada waktu yang berbeda terhadap responden, sehingga instrumen penelitian dianggap dapat dipercaya, handal, dan ajeg. Pengujian dilakukan dengan rumus *Alpha Cronbach*. Jika koefisien korelasi ( $\rho$  value) hasil perhitungan  $\geq 0,7$ , maka instrumen dinyatakan reliabel (Kaplan dan Saccuzzo, 1993).

## 2. Instrumen

- a. Angket: pengumpulan data dengan menggunakan daftar pernyataan secara tertulis yang diajukan kepada responden untuk mendapatkan informasi mengenai tingkat partisipasi politik, sikap memilih Bupati, faktor partisipasi politik, dan faktor sikap memilih Bupati.
- b. Pedoman Observasi: adanya lembar observasi untuk pengamatan secara langsung yang dilakukan di lokasi penelitian guna memperoleh data yang terkait dengan tingkat partisipasi politik, sikap memilih Bupati, faktor partisipasi politik, dan faktor sikap memilih Bupati.
- c. Pedoman Wawancara: penggunaan pedoman wawancara untuk membantu peneliti saat terjun langsung ke lapangan dan melakukan wawancara mendalam dengan responden terkait tingkat partisipasi politik, sikap memilih Bupati, faktor partisipasi politik, dan faktor sikap memilih Bupati.

**M. Yahya Arwiyah, 2012**

**Peranan Status Sosial Ekonomi Pemilih Dan Kualitas Partai Politik Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pada Pemilihan Kepala Daerah**

: Penelitian Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Survei Terhadap Masyarakat Pemilih Bupati Kabupaten Bandung 2010

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

## **E. Proses Pengembangan Instrumen**

### **1. Variabel Penelitian**

Variabel status sosial ekonomi pemilih yaitu Pendidikan (X1), Pendapatan (X2), dan kuesioner dalam bentuk pilihan ganda, dengan kualitas partai yang terdiri dari Ideologi Partai (X3) kuesioner, Pendidikan politik dimensi kognitif (X4) kuesioner, Pendidikan Politik Sikap/Perilaku (X5), Pola Kepemimpinan (X6), Partisipasi Politik (Y), dan sikap memilih (Z). Penelitian ini diukur melalui indikator yang diterjemahkan ke dalam kuesioner penelitian. Dari kuesioner penelitian yang digunakan diperoleh data masing-masing dengan skala ordinal dan rasio. Untuk data ordinal dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas dan reliabilitas dapat di lihat pada Lampiran.

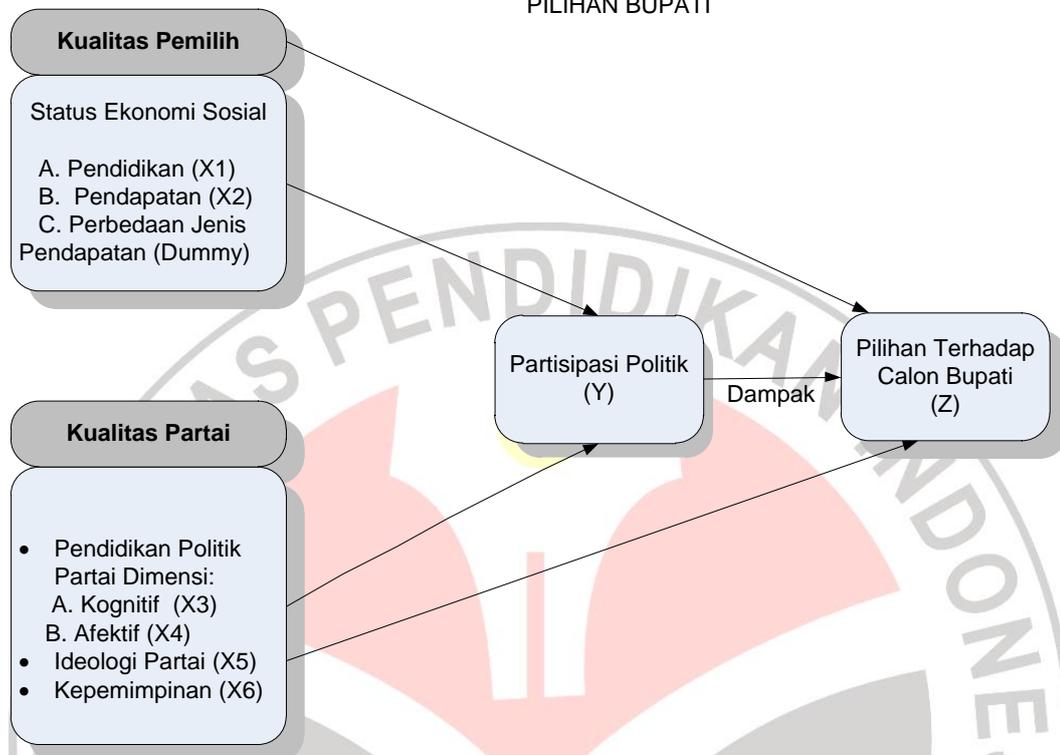
**M. Yahya Arwiyah, 2012**

**Peranan Status Sosial Ekonomi Pemilih Dan Kualitas Partai Politik Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pada Pemilihan Kepala Daerah**

: Penelitian Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Survei Terhadap Masyarakat Pemilih Bupati Kabupaten Bandung 2010

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

HUBUNGAN ANTARA SES, KUALITAS PARTAI, PARTISIPASI POLITIK DAN PILIHAN BUPATI



**Bagan 3.1 Model Yahya : Hubungan Variabel Penelitian**

## 2. Uji Validitas

Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan/ Pernyataan pada kuesioner yang harus dibuang/diganti karena dianggap tidak relevan atau tidak valid. Uji validitas dilakukan kepada 30 responden sebelum dilakukan revisi angket. Setelah direvisi dan dilakukan penelitian diperoleh hasil yang valid untuk semua butir-butir pertanyaan.

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan SPSS Statistics 18.0 diperoleh hasil pada tabel di bawah ini:

**M. Yahya Arwiyah, 2012**

**Peranan Status Sosial Ekonomi Pemilih Dan Kualitas Partai Politik Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pada Pemilihan Kepala Daerah**

: Penelitian Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Survei Terhadap Masyarakat Pemilih Bupati Kabupaten Bandung 2010

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Sehubungan dengan item pertanyaan no 1- 7 yang berkaitan dengan deskriptif pemilih bersifat kualitatif, maka tidak dilakukan pengukuran karena hanya bersifat informasi tambahan dari status responden.

**Tabel 3.1 Uji Validitas**

No. Item Pertanyaan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keputusan	No. Item Pertanyaan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keputusan
8	0,358	0,229	Valid	50	0,416	0,361	Tidak Valid
9	0,458	0,361	Tidak Valid	51	0,232	0,361	Tidak Valid
10	0,492	0,361	Valid	52	0,291	0,361	Tidak Valid
11	0,543	0,361	Valid	53	0,235	0,361	Tidak Valid
12	0,654	0,361	Valid	54	0,547	0,361	Valid
13	0,551	0,361	Valid	55	0,237	0,361	Valid
14	0,565	0,361	Valid	56	0,498	0,361	Valid
15	0,440	0,361	Valid	57	0,557	0,361	Valid
16	0,468	0,361	Valid	58	0,343	0,361	Tidak Valid
17	0,346	0,361	Valid	59	0,269	0,361	Valid
18	0,404	0,361	Valid	60	0,552	0,361	Valid
19	0,537	0,361	Valid	61	0,467	0,361	Valid
20	0,460	0,361	Valid	62	0,571	0,361	Valid
21	0,468	0,361	Valid	63	0,649	0,361	Valid
22	0,395	0,361	Valid	64	0,389	0,361	Valid
23	0,513	0,361	Valid	65	0,564	0,361	Valid
24	0,456	0,361	Valid	66	0,654	0,361	Valid
25	0,562	0,361	Valid	67	0,406	0,361	Valid
26	0,363	0,361	Valid	68	0,507	0,361	Valid
27	0,457	0,361	Valid	69	0,507	0,361	Valid
28	0,659	0,361	Valid	70	0,507	0,361	Valid
29	0,479	0,361	Valid	71	0,465	0,361	Valid
30	0,521	0,361	Valid	72	0,401	0,361	Valid
31	0,506	0,361	Valid	73	0,654	0,361	Valid
32	0,379	0,361	Valid	74	0,373	0,361	Valid
33	0,558	0,361	Valid	75	0,569	0,361	Valid

M. Yahya Arwiyah, 2012

**Peranan Status Sosial Ekonomi Pemilih Dan Kualitas Partai Politik Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pada Pemilihan Kepala Daerah**

: Penelitian Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Survei Terhadap Masyarakat Pemilih Bupati Kabupaten Bandung 2010

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

No. Item Pertanyaan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keputusan	No. Item Pertanyaan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keputusan
34	0,436	0.361	Valid	76	0.401	0.361	Valid
35	0,345	0.361	Tidak Valid	77	0.459	0.361	Valid
36	0,396	0.361	Valid	78	0.632	0.361	Valid
37	0,333	0.361	Tidak Valid	79	0.654	0.361	Valid
38	0,346	0.441	Valid	80	0.382	0.361	Valid
39	0,508	0.361	Tidak Valid	81	0.507	0.361	Valid
40	0,372	0.361	Tidak Valid	82	0.507	0.361	Valid
41	0,463	0.361	Valid	83	0.507	0.361	Valid
42	0,363	0.361	Valid	84	0.382	0.361	Valid
43	0,408	0.361	Valid	85	0.507	0.361	Valid
44	0,617	0.361	Valid	86	0.390	0.361	Valid
45	0,441	0.361	Valid	87	0.507	0.361	Valid
46	0,482	0.361	Valid	88	0.507	0.361	Valid
47	0,524	0.361	Valid	89	0.382	0.361	Valid
48	0,341	0.361	Tidak Valid	90	0.507	0.361	Valid
49	0,538	0.361	Valid				

Sumber : Hasil pengolahan data penelitian

Untuk mengetahui apakah pertanyaan/pernyataan pada kuesioner valid atau tidak valid adalah dengan cara membandingkan nilai *Corrected Item Total Correlation* dengan nilai  $r$  tabel (product moment) untuk  $n-2$  dan signifikansi  $\alpha$  sebesar 5%. Jika korelasi tiap factor tersebut positif dan besarnya diatas nilai tabel  $r$  product moment maka item pertanyaan tersebut dikatakan memiliki validitas konstruksi yang baik. Nilai  $r$  tabel dua sisi adalah sebesar 0,361

### 3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan instrument (kuesioner) dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama, atau dengan kata lain kuesioner memiliki keajegan (memiliki reliabilitas). Uji

M. Yahya Arwiyah, 2012

**Peranan Status Sosial Ekonomi Pemilih Dan Kualitas Partai Politik Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pada Pemilihan Kepala Daerah**

: Penelitian Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Survei Terhadap Masyarakat Pemilih Bupati Kabupaten Bandung 2010

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

reliabilitas dengan menggunakan SPSS Statistics 18.0 diperoleh hasil pada tabel berikut:

**Tabel 3.2 Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	r tabel	Keterangan
X1	0.642	0.361	Reliabel
X2	0.641	0.361	Reliabel
X3	0.714	0.361	Reliabel
X4	0.641	0.361	Reliabel
X5	0.667	0.361	Reliabel
Y	0.478	0.361	Reliabel

Sumber: Hasil pengolahan data penelitian

Untuk mengetahui apakah pertanyaan/pernyataan pada kuesioner reliable atau tidak reliable adalah dengan cara membandingkan nilai Cronbach's Alpha dengan nilai r tabel (product moment) untuk  $n-2$  dan signifikansi  $\alpha$  sebesar 5%. Jika nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari tabel diatas nilai tabel r *product moment* maka suatu variabel tersebut reliable. Nilai r tabel dua sisi adalah sebesar 0.361.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk dapat menerapkan keseluruhan dimensi dari pendekatan tersebut, peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

**M. Yahya Arwiyah, 2012**

**Peranan Status Sosial Ekonomi Pemilih Dan Kualitas Partai Politik Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pada Pemilihan Kepala Daerah**

: Penelitian Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Survei Terhadap Masyarakat Pemilih Bupati Kabupaten Bandung 2010

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- a. Penyebaran kuesioner untuk mendapatkan informasi yang dilakukan penyebaran di Kabupaten Bandung yaitu di Kecamatan Rancaekek dan Cikancung.
- b. Observasi dan pengamatan secara langsung pada masyarakat Kecamatan Rancaekek dan Cikancung sehingga mengetahui secara langsung perilaku, keseharian dan keadaan lingkungan mereka khususnya terkait kualitas pemilih yang dapat dilihat dari status sosial ekonomi.
- c. Wawancara mendalam (*In-depth interview*) untuk menggali pemikiran dan pengalaman dari narasumber terkait secara selektif melalui interaksi dialogis antara peneliti dengan nara sumber.
- d. Studi dokumentasi, untuk mempelajari sumber-sumber audio visual, ataupun cetak terkait rekapan hasil pemilihan Bupati Kabupaten Bandung 2010. Selain itu, sumber-sumber tertulis baik berupa Buku Teks, Laporan Penelitian, Dokumen Kurikulum, Makalah, Journal, Klipping Media Massa, website, dan Dokumen Negara. Metode ini dipilih atas dasar alasan bahwa dalam sumber-sumber tertulis tersebut akan dapat diperoleh ungkapan pemikiran dan pernyataan sikap dari para pakar, praktisi, atau pengamat dalam bidang yang menjadi pusat perhatian disertasi ini.

## G. Analisis Data

M. Yahya Arwiyah, 2012

**Peranan Status Sosial Ekonomi Pemilih Dan Kualitas Partai Politik Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pada Pemilihan Kepala Daerah**

: Penelitian Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Survei Terhadap Masyarakat Pemilih Bupati Kabupaten Bandung 2010

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Sebagian besar data yang diperoleh berbentuk informasi kualitatif, maka teknik analisis yang akan digunakan adalah "*Verbatim Analysis*", dengan cara menangkap makna dari gagasan yang tertulis dan atau terucap, kemudian mengolahnya secara reflektif melalui teknik berpikir deduktif-logis, dan atau induktif-empiris dan analisis komparatif, untuk selanjutnya diadakan rekonseptualisasi.

Selanjutnya, untuk melihat bagaimana pola pengaruh antar variabel yang diteliti, dapat dilihat dari persamaan regresi linier berganda. Oleh karena itu, untuk menentukan persamaan garis regresi linier, maka data penelitian (berskala interval) diolah dengan menggunakan SPSS Statistics 18.0 maka dapat digambarkan persamaan model struktural X1, X2, X3, X4, X5, X6 dan Y, berikut:

#### **Struktur I**

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + \beta_6 X_6$$

#### **Struktur II**

$$Z = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + \beta_6 X_6 + \beta_7 Y_7$$

Dimana :

X1 = Variabel pendidikan

X2 = Variabel Pendapatan

X3 = Variabel pendidikan kognitif politik,

X4 = Variabel pendidikan afektif politik ,

X5 = Variabel ideologi partai politik,

**M. Yahya Arwiyah, 2012**

**Peranan Status Sosial Ekonomi Pemilih Dan Kualitas Partai Politik Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pada Pemilihan Kepala Daerah**

: Penelitian Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Survei Terhadap Masyarakat Pemilih Bupati Kabupaten Bandung 2010

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

X6 = Variabel pola kepemimpinan,

Y = Variabel partisipasi politik

Z = Sikap Memilih

Untuk melihat hubungan antar variabel antar variabel independen (X), maupun hubungannya dengan variabel dependen (Y), maka dilakukan perhitungan koefisien korelasi parsial. Koefisien korelasi parsial ini menunjukkan keeratan hubungan yang terjadi antar variabel yang diteliti. Perhitungan koefisien jalur melalui proses SPSS 18.0. Untuk menguji apakah terdapat pengaruh baik secara simultan maupun secara parsial dari kedua variabel tersebut terhadap Y, terlebih dahulu diperlukan deskripsi hasil penelitian dan selanjutnya ditempuh langkah-langkah dengan yang dinyatakan oleh Sitepu (Al-Rasyid 1994 : 19 –29) yang meliputi tahapan menghitung matrik korelasi antar variabel penyebab perhitungannya secara lengkap disajikan pada lampiran; dan menghitung seluruh koefisien korelasi variabel X secara parsial terhadap Y. Nilai koefisien korelasi yang dihasilkan terutama bermanfaat untuk mengetahui peranan langsung secara parsial dari masing-masing variabel terhadap Partisipasi Politik dan Sikap Memilih, adapun besarnya pengaruh dari masing-masing variabel adalah kuadrat dari koefisien korelasi karena dalam penelitian ini tidak ada hubungan yang tidak langsung atau Antara X1 ke X2, X1 ke X3, X1 ke X4 dan lain sebagainya (antar variable X) tidak ada hubungan. Maksud tidak ada hubungan disini adalah tidak ada grand teori yang mengatakan antara variable X itu ada hubungan atau  $r = 0$ .

**M. Yahya Arwiyah, 2012**

**Peranan Status Sosial Ekonomi Pemilih Dan Kualitas Partai Politik Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pada Pemilihan Kepala Daerah**

: Penelitian Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Survei Terhadap Masyarakat Pemilih Bupati Kabupaten Bandung 2010

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Selain itu, untuk melihat pengaruh antar variabel maka dilakukan regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi *program SPSS Student Version*, masing-masing koefisien regresi kemudian dilakukan pengujian hipotesis untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan atau tidak masing-masing variabel (X) dalam mempengaruhi partisipasi politik (Y) dan Sikap Memilih (Z) dengan menggunakan uji-t sebagai berikut:

Hipotesis:

1.  $H_0 : \beta_1 = 0 \rightarrow$  Tingkat Pendidikan (X1) mempunyai peranan yang tidak signifikan terhadap partisipasi politik (Y).  
 $H_1 : \beta_1 \neq 0 \rightarrow$  Tingkat Pendidikan (X1) mempunyai peranan yang signifikan terhadap partisipasi politik (Y).
2.  $H_0 : \beta_2 = 0 \rightarrow$  Tingkat Pendapatan (X2) mempunyai peranan yang tidak signifikan terhadap partisipasi politik (Y).  
 $H_1 : \beta_2 \neq 0 \rightarrow$  Tingkat Pendapatan (X2) mempunyai peranan yang signifikan terhadap partisipasi politik (Y).
3.  $H_0 : \beta_3 = 0 \rightarrow$  Pendidikan kognitif politik (X3) mempunyai peranan yang tidak signifikan terhadap partisipasi politik (Y).  
 $H_1 : \beta_3 \neq 0 \rightarrow$  Pendidikan kognitif politik (X3) mempunyai peranan yang signifikan terhadap partisipasi politik (Y).
4.  $H_0 : \beta_4 = 0 \rightarrow$  Pendidikan sikap politik (X4) mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap partisipasi politik (Y).

**M. Yahya Arwiyah, 2012**

**Peranan Status Sosial Ekonomi Pemilih Dan Kualitas Partai Politik Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pada Pemilihan Kepala Daerah**

: Penelitian Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Survei Terhadap Masyarakat Pemilih Bupati Kabupaten Bandung 2010

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

$H_1 : \beta_4 \neq 0 \rightarrow$  Pendidikan sikap politik (X4) mempunyai peranan yang signifikan terhadap partisipasi politik (Y).

5.  $H_0 : \beta_5 = 0 \rightarrow$  Ideologi partai politik (X5) mempunyai peranan yang tidak signifikan terhadap partisipasi politik (Y).

$H_1 : \beta_5 \neq 0 \rightarrow$  Ideologi partai politik (X5) mempunyai peranan yang signifikan terhadap partisipasi politik (Y).

6.  $H_0 : \beta_6 = 0 \rightarrow$  Pola kepemimpinan (X6) mempunyai peranan yang tidak signifikan terhadap partisipasi politik (Y).

$H_1 : \beta_6 \neq 0 \rightarrow$  Pola kepemimpinan (X6) mempunyai peranan yang signifikan terhadap partisipasi politik (Y).

7.  $H_0 : \beta_7 = 0 \rightarrow$  Partisipasi politik (Y) mempunyai peranan yang tidak signifikan terhadap Sikap Memilih (Z).

8.  $H_1 : \beta_7 \neq 0 \rightarrow$  Partisipasi politik (Y) mempunyai peranan yang signifikan terhadap Sikap Memilih (Z).

Dengan  $\alpha = 0,05$ , kemudian dihitung dengan rumus  $t_{hitung}$ , kemudian memiliki kriteria pengujian sebagai berikut:

Tolak  $H_0$  jika  $t_{hit} > t_{tabel}$ , terima  $H_0$  dalam hal lainnya

Dengan  $\alpha = 5\%$  dan  $dk = n-k-1$  atau  $df = 200-5-1$  diperoleh nilai  $t_{tabel}$  untuk uji-t dua pihak.

Kesemua itu dilakukan dalam rangka menjawab masing-masing pertanyaan penelitian dan keterkaitan antar pertanyaan secara lintas aspek. Artinya, jawaban

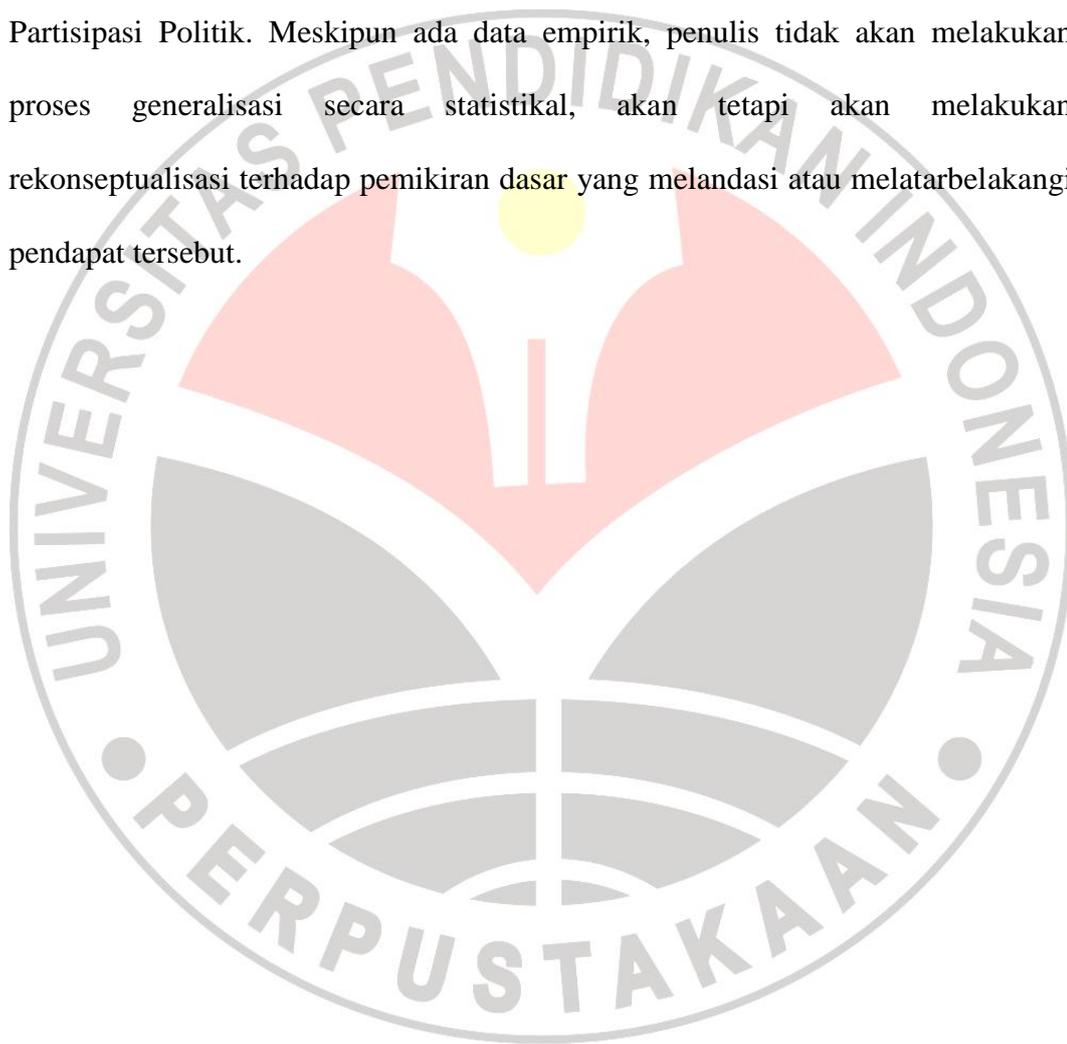
**M. Yahya Arwiyah, 2012**

**Peranan Status Sosial Ekonomi Pemilih Dan Kualitas Partai Politik Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pada Pemilihan Kepala Daerah**

: Penelitian Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Survei Terhadap Masyarakat Pemilih Bupati Kabupaten Bandung 2010

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

atas pertanyaan penelitian selain dilakukan dalam pola “*one to one relationship*”, tetapi juga dilakukan secara terintegrasi untuk menjawab persoalan yang dinilai merupakan “benang emas” yang membangun koherensi pemikiran mengenai PKn sebagai sistem pengetahuan terpadu dan Peran Partai Politik dalam Meningkatkan Partisipasi Politik. Meskipun ada data empirik, penulis tidak akan melakukan proses generalisasi secara statistik, akan tetapi akan melakukan rekonseptualisasi terhadap pemikiran dasar yang melandasi atau melatarbelakangi pendapat tersebut.



**M. Yahya Arwiyah, 2012**

**Peranan Status Sosial Ekonomi Pemilih Dan Kualitas Partai Politik Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pada Pemilihan Kepala Daerah**

: Penelitian Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Survei Terhadap Masyarakat Pemilih Bupati Kabupaten Bandung 2010

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu)

## H. Prosedur Penelitian

Dalam rangka mencapai tujuan penelitian yang diharapkan, disusun prosedur penelitian dengan sistematika tertentu, sebagai berikut:

1. Perumusan masalah.
2. Pengkajian dan pengembangan teori yang mencakup teori-teori tentang pembelajaran kontekstual dan kompetensi kewarganegaraan.
3. Penyusunan hipotesis.
4. Penyusunan instrumen pengumpulan data sesuai dengan variabel yang telah dirumuskan serta landasan dan kerangka teoritik.
5. Pemilihan unit analisis penelitian, yaitu kecamatan Cikancung dan Rancaekek
6. Pengumpulan data melalui kuesioner dan wawancara.
7. Pengolahan data dengan cara melakukan verifikasi, pengolahan data statistik, analisis, dan interpretasi hasil penelitian.
8. Perumusan temuan penelitian dan, diskusi temuan, perumusan kesimpulan dan rekomendasi hasil penelitian.

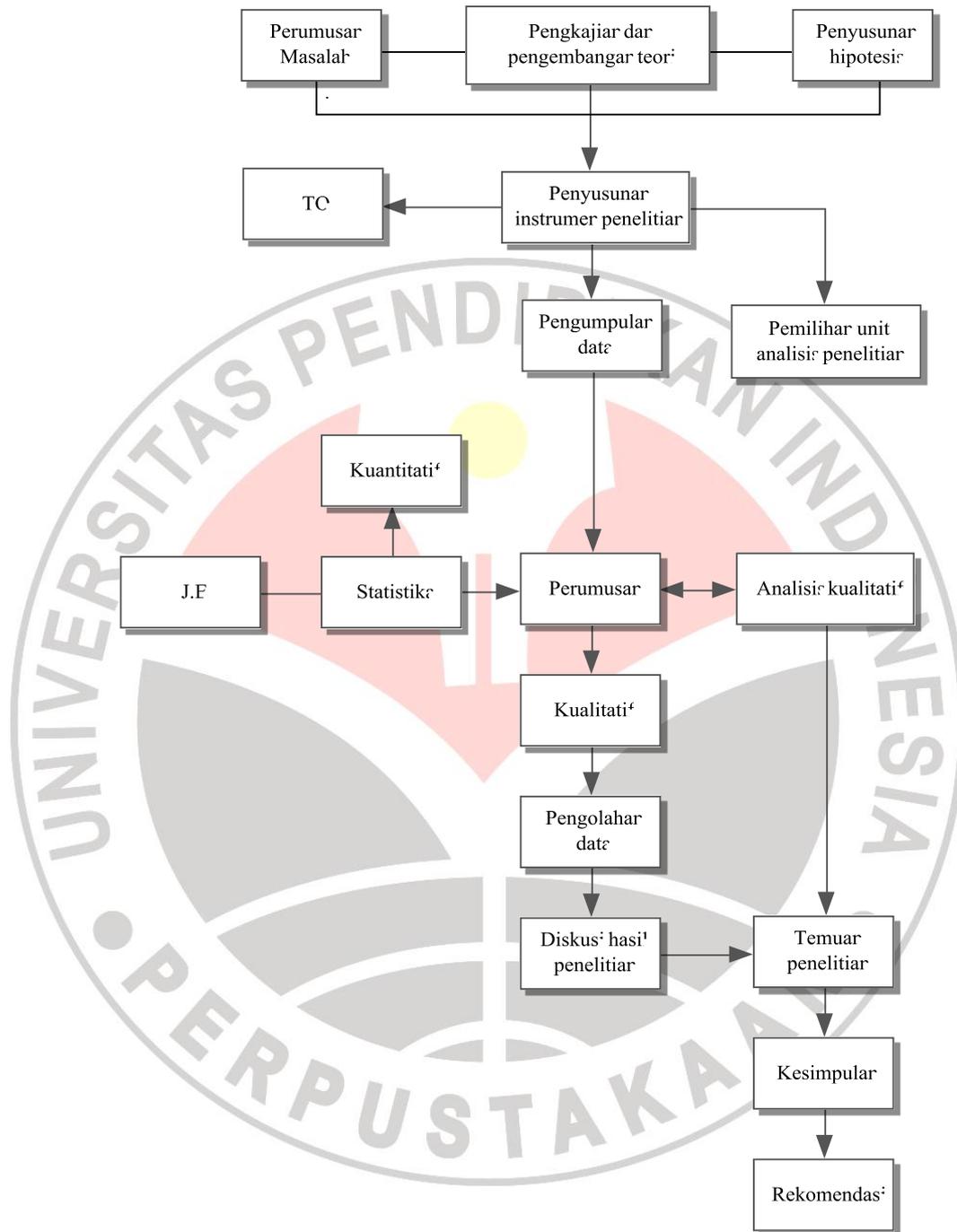
Secara garis, alur penelitian tersebut digambarkan sebagai berikut:

**M. Yahya Arwiyah, 2012**

**Peranan Status Sosial Ekonomi Pemilih Dan Kualitas Partai Politik Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pada Pemilihan Kepala Daerah**

: Penelitian Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Survei Terhadap Masyarakat Pemilih Bupati Kabupaten Bandung 2010

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



**Bagan 3.2 Alur Penelitian**

Keterangan :

**M. Yahya Arwiyah, 2012**

**Peranan Status Sosial Ekonomi Pemilih Dan Kualitas Partai Politik Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pada Pemilihan Kepala Daerah**

: Penelitian Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Survei Terhadap Masyarakat Pemilih Bupati Kabupaten Bandung 2010

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

TO : Pembuatan kisi-kisi dan angket

J.E : Pengujian

## **I. Variabel dan Kisi-Kisi Instrumen Penelitian**

### **1. Status Sosial Ekonomi Pemilih**

Status sosial ekonomi seseorang dalam keluarga yang ditandai oleh tingkat/jenjang pendidikan, status/jenis pekerjaan dan tingkat penghasilan/pendapat. Status sosial ekonomi pemilih memiliki beberapa indikator yang digunakan untuk melakukan analisis tentang hubungan atau pengaruh, yaitu antara lain pendidikan, pekerjaan dan pendapatan/penghasilan. (Damsar, 2010: 200).

#### **a. Tingkat/Jenjang Pendidikan**

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa jenjang pendidikan formal yang termasuk jalur pendidikan sekolah terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Pengertian jenjang pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa “Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan”.

Pengertian jenis pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Jenis pendidikan adalah kelompok yang didasarkan pada kekhususan tujuan pendidikan suatu satuan pendidikan.

**M. Yahya Arwiyah, 2012**

**Peranan Status Sosial Ekonomi Pemilih Dan Kualitas Partai Politik Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pada Pemilihan Kepala Daerah**

: Penelitian Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Survei Terhadap Masyarakat Pemilih Bupati Kabupaten Bandung 2010

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

## b. Tingkat Penghasilan/Pendapatan

Menurut Damsar (2012: 2010) penghasilan/pendapatan adalah berapa banyak uang atau barang yang diperoleh dalam jangka waktu tertentu atas suatu pekerjaan.

No	Variabel	Dimensi	Indikator	No Instrumen	Sumber Data	Skala
1	Struktur Ekonomi Sosial (SES)	a. Tingkat/Jenjang Pendidikan	Jenjang Tertinggi yang dibedakan : 1. Tidak Tamat SD/MI 2. Tamat Pendidikan Dasar 9 tahun 3. Tamat SMA/SMK/MA 4. Tamat Diploma/Sarjana 5. Tamat Pascasarjana	Angket 1	a. Tokoh Masyarakat b. Masyarakat c. Pengurus Partai Politik	
		b. Status/Jenis Pekerjaan	1. Petani a. Buruh Tani b. Penggarap lahan hanya modal tenaga c. Penggarap lahan dengan modal penuh d. Petani pemilik lahan yang sempit e. Petani pemilik lahan yang luas 2. Pedagang/Wiraswasta a. Buruh b. Wiraswasta yang modal milik orang lain (menjualkan tanpa modal) c. Wiraswasta dengan lingkup usaha kecil dan menengah d. Wiraswasta pekerja	Angket 2	a. Tokoh Masyarakat b. Masyarakat c. Pengurus Partai Politik	

M. Yahya Arwiyah, 2012

### Peranan Status Sosial Ekonomi Pemilih Dan Kualitas Partai Politik Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pada Pemilihan Kepala Daerah

: Penelitian Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Survei Terhadap Masyarakat Pemilih Bupati Kabupaten Bandung 2010

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

No	Variabel	Dimensi	Indikator	No Instrumen	Sumber Data	Skala
			e. Kantoran Wiraswasta dengan lingkup usaha yang besar 3. PNS a. Golongan I b. Golongan asisten – asisten ahli c. Golongan Lektor d. Golongan Lektor kepala e. Golongan Guru Besar 4. TNI a. Pangkat kehormatan b. Pangkat Tinggi c. Perwira menengah bawah d. Bintara e. Tamtama			
		c. Tingkat Penghasilan	1. < 1 juta/bulan 2. 1 juta/bulan -1,5 juta/bulan 3. >1,5 juta/bulan – 3juta/bulan 4. > 3 juta/bulan – 5 juta/bulan 5. diatas 7 juta/bulan	Angket 3	a. Tokoh Masyarakat b. Masyarakat c. Pengurus Partai Politik	

Sumber: Hasil pengolahan data penelitian

## 2. Kualitas Partai

- 1) Menurut teori dialektika aksi Sewell (1988) dan teori strukturasi Giddens (1984) bahwa ideologi dianggap sebagai faktor utama bagi pemilih dalam menentukan partai yang akan dipilih dan sekaligus bisa berevolusi seiring perjalanan waktu. Selanjutnya, menurut Feith, H dan Catels, L bahwa Partai politik di era Demokrasi Liberal dapat dibagi ke dalam lima aliran, yaitu komunisme, nasionalisme radikal, sosialisme demokrat, tradisionalism, dan Islam (Mashad, 2008: 132)

**M. Yahya Arwiyah, 2012**

**Peranan Status Sosial Ekonomi Pemilih Dan Kualitas Partai Politik Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pada Pemilihan Kepala Daerah**

: Penelitian Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Survei Terhadap Masyarakat Pemilih Bupati Kabupaten Bandung 2010

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2) Pendidikan politik adalah usaha membentuk manusia menjadi partisipan yang bertanggung jawab dalam politik dan masyarakat yang mengerti tentang hak politiknya. (Hajer, 1972:14). Adapun indikator yang diukur dalam variabel ini adalah : 1. *Bildungswissen* (gambaran budaya bangsa), 2. *Orientungwissen* (tujuan), 3. *Verhaltungwissen* (norma dan hukum), 4. *Actionwissen* (aksi atau tindakan).

### 3) Pola Kepemimpinan Partai Politik

Salah satu fungsi partai politik adalah rekrutmen politik (Budiarjo, 2008: 406). Hal ini berkaitan erat dengan masalah seleksi kepemimpinan, baik secara internal partai dimana partai membutuhkan kader-kader yang berkualitas karena ini menentukan kualitas partai sehingga dapat mempunyai kesempatan lebih besar untuk mengembangkan diri dalam kepemimpinan nasional. Tipe-tipe kepemimpinan menurut (Lewin dalam Walgito, 1990:97-98) bahwa ada tiga tipe kepemimpinan yaitu, (1) tipe otoriter; (2) tipe demokratik; (3) *laissez faire*.

NO	VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	SUMBER DATA	SKALA
2	Ideologi Partai	Komunisme	1. Ateis 2. Kurang menghargai Individu 3. Tidak ada kelas sosial	a. Tokoh Masyarakat b. Masyarakat c. Pengurus Partai Politik	Semantic Differensial 1, 2, 3
		Nasionalisme Radikal	1. Keras 2.	a. Tokoh Masyarakat b. Masyarakat c. Pengurus Partai Politik	Semantic Differensial 4,5
		Sosialisme demokrat	1. Sebuah perubahan dilakukan dengan cara bertahap (gradual) 2. Individu diikat	a. Tokoh Masyarakat b. Masyarakat c. Pengurus Partai Politik	Semantic Differensial 6,7,8

**M. Yahya Arwiyah, 2012**

#### **Peranan Status Sosial Ekonomi Pemilih Dan Kualitas Partai Politik Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pada Pemilihan Kepala Daerah**

: Penelitian Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Survei Terhadap Masyarakat Pemilih Bupati Kabupaten Bandung 2010

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

NO	VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	SUMBER DATA	SKALA
			tetapi tetap diberi ruang 3. Supremasi Hukum		
		Tradisional	1. Berpaku pada nilai-nilai budaya asli 2. Kaku untuk melakukan perubahan	d.	9,10
		Islam	1. Berdasarkan wahyu Allah 2. Dasar kepemimpinan menyatukan antara hukum Allah SWT dengan kehidupan	e.	11,12
3	Pendidikan politik	<i>Bildungswissen</i>	1. Menjadi sadar akan kekuatan pribadi dan kemampuan bangsa sendiri 2. Sadar akan identitas bangsa sendiri 3. Memiliki rasa percaya diri yang kuat dan sanggup menghapus rasa rendah diri serta ketergantungan pada kekuatan atau bangsa lain 4. Memahami benar kekuatan bangsa sendiri, pandangan hidup dan falasafah hidup bangsa	a. Tokoh Masyarakat b. Masyarakat c. Pengurus Partai Politik	Tes pilihan ganda 1-3
		<i>Orientierungswissen</i>	1. Mampu berorientasi pada paham kemanusiaan 2. Mampu melihat kenyataan secara obyektif 3. Mampu melakukan koreksi 4. Mampu mencari jalan keluar	a. Tokoh Masyarakat b. Masyarakat c. Pengurus Partai Politik	Tes pilihan ganda 4-7
		<i>Verhaltungswissen</i>	1. Mampu mengendalikan tingkah laku sendiri atas pertimbangan hati nurani yang murni 2. Tidak bertingkah egois 3. Mampu menjunjung tinggi prinsip kesusilaan	a. Tokoh Masyarakat b. Masyarakat c. Pengurus Partai Politik	Tes pilihan ganda 8-9
		<i>Aktionwissen</i>	1. Mampu bertingkah laku	a. Tokoh Masyarakat b. Masyarakat	Tes pilihan ganda

M. Yahya Arwiyah, 2012

**Peranan Status Sosial Ekonomi Pemilih Dan Kualitas Partai Politik Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pada Pemilihan Kepala Daerah**

: Penelitian Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Survei Terhadap Masyarakat Pemilih Bupati Kabupaten Bandung 2010

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

NO	VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	SUMBER DATA	SKALA
			cepat, cermat dan benar 2. Mampu bersikap obyektif 3. Memiliki wawasan yang kritis	c. Pengurus Partai Politik	10-15
4	Pola Kepemimpinan Partai Politik	Otoriter	1. Pemimpin selalu membuat keputusan tanpa melibatkan anggota 2. Anggota tidak dapat mengemukakan pendapat dan harus menerima perintah dari pimpinan	Masyarakat Pengurus partai	Semantik Differensial 1,2
		Demokratik	1. Pemimpin memberikan kesempatan kepada yang dipimpin untuk ikut aktif ambil bagian 2. Pemimpin menetapkan tujuan-tujuan dan memberikan perintah-perintah setelah hal-hal itu didiskusikan dahulu dengan anggota		Semantik Differensial 3, 4
		Laissez Faire	1. Pemimpin memberikan kebebasan sepenuhnya kepada yang dipimpin 2. Pemimpin tidak aktif dalam menentukan tujuan kegiatan kelompok tidak ikut aktif bagaimana cara pencapaian tujuan tersebut		Semantik Diferensial 5, 6

**M. Yahya Arwiyah, 2012**

**Peranan Status Sosial Ekonomi Pemilih Dan Kualitas Partai Politik Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pada Pemilihan Kepala Daerah**

: Penelitian Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Survei Terhadap Masyarakat Pemilih Bupati Kabupaten Bandung 2010

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Sumber: Hasil pengolahan data penelitian

### 3. Partisipasi Politik

1) Partisipasi politik dalam penelitian ini adalah keikutsertaan warga negara khususnya dalam mengambil keputusan serta dalam mempengaruhi kebijakan pemerintah terkait pemilihan kepala daerah (Budihardjo, M, 1982:1). Adapun tingkatan (hierarki) partisipasi politik menurut Roth dan Wilson dalam Budiharjo (2008:372) adalah

1) Aktivis (*activist*) yaitu individu yang secara aktif dan sepenuh waktu melibatkan diri dalam politik, yang termasuk dalam jenis ini adalah : 1) pejabat partai politik, 2) calon pejabat publik, 3) fungsionaris partai politik, 4) pemimpin kelompok kepentingan.

2) Partisipan (*participants*) yaitu keterlibatan individu yang intensif dalam kegiatan politik, yang termasuk jenis ini adalah : 1) bekerja untuk kampanye, 2) anggota aktif partai politik, 3) partisipasi aktif dalam kelompok kepentingan, 4) aktif dalam proyek-proyek sosial.

3) Penonton (*onlookers*) meliputi : 1) menghadiri rapat umum, 2) memberi suara dalam rapat umum, 3) mengikuti perkembangan politik melalui media massa, 4) terlibat dalam diskusi politik, 5) anggota kelompok kepentingan, 6) pe-lobby, 7) pemerhati pembangunan politik.

4) Apolitis (*apolitical*) yaitu tidak terlibat dalam aktivitas politik, meliputi : 1) tidak memberikan suara dalam pemilu, 2) tidak mengikuti perkembangan politik, 3) tidak menjadi anggota partai politik, 4) tidak

**M. Yahya Arwiyah, 2012**

**Peranan Status Sosial Ekonomi Pemilih Dan Kualitas Partai Politik Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pada Pemilihan Kepala Daerah**

: Penelitian Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Survei Terhadap Masyarakat Pemilih Bupati Kabupaten Bandung 2010

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

terlibat dalam diskusi politik, 5) tidak memperhatikan pembangunan politik.

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Sumber	
5	Partisipasi Politik	Aktivis ( <i>activist</i> )	1. pjabat partai politik 2. calon pejabat public 3. fungsionaris partai politik 4. pemimpin kelompok kepentingan	Pengurus partai politik	Guttman
		Partisipan ( <i>participants</i> )	1. bekerja untuk kampanye 2. anggota aktif partai politik 3. partisipasi aktif dalam kelompok kepentingan 4. aktif dalam proyek-proyek social	a. Tokoh Masyarakat b. Masyarakat c. Pengurus Partai Politik	Guttman
		Penonton ( <i>on looker</i> )	1. menghadiri rapat umum 2. memberi suara dalam rapat umum 3. mengikuti perkembangan politik melalui media massa 4. terlibat dalam diskusi politik 5. anggota kelompok kepentingan 6. <i>pe-lobby</i> 7. pemerhati pembangunan politik	a. Tokoh Masyarakat b. Masyarakat c. Pengurus Partai Politik	Guttman
		Apolitis ( <i>apolitict</i> )	1. tidak memberikan suara dalam pemilu 2. tidak mengikuti perkembangan politik 3. tidak aktif di partai politik 4. tidak terlibat dalam diskusi politik	a. Tokoh Masyarakat b. Masyarakat c. Pengurus Partai Politik	Guttman

Sumber: Hasil pengolahan data penelitian

M. Yahya Arwiyah, 2012

**Peranan Status Sosial Ekonomi Pemilih Dan Kualitas Partai Politik Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pada Pemilihan Kepala Daerah**

: Penelitian Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Survei Terhadap Masyarakat Pemilih Bupati Kabupaten Bandung 2010

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu